



## Analisis Makna Di Balik Poster Film Alephia 2053

### /اليڤيا ٢٠٥٣/ : Kajian Semiotika John Fiske

Siti Maysaroh<sup>1</sup>, Fatimatuazzahra Nasution<sup>2</sup>, Dzikri Alhamda Siregar<sup>3</sup>, Satria Kurniawan<sup>4</sup>, Balqis Azzahra<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[sitimaysaroh2176@students.usu.ac.id](mailto:sitimaysaroh2176@students.usu.ac.id), <sup>2</sup>[fatimahfarhanahmz@gmail.com](mailto:fatimahfarhanahmz@gmail.com), <sup>3</sup>[dzikrialhamdasiregar@students.usu.ac.id](mailto:dzikrialhamdasiregar@students.usu.ac.id),

<sup>4</sup>[satriakurniawan@students.usu.ac.id](mailto:satriakurniawan@students.usu.ac.id), <sup>5</sup>[balqisazzahra3007@students.usu.ac.id](mailto:balqisazzahra3007@students.usu.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna visual dalam poster film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/ menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Pendekatan ini membagi analisis ke dalam tiga level, yaitu realitas, representasi, dan ideologi, untuk mengidentifikasi bagaimana elemen visual dalam poster mencerminkan tema perlawanan, kekuasaan, dan perjuangan melawan otoritarianisme. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika, yang mencakup pengumpulan data berupa elemen visual dalam poster dan literatur pendukung teori semiotika. Data dianalisis melalui tahapan deskripsi visual, interpretasi tanda berdasarkan level semiotika, serta penafsiran makna dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada level realitas, elemen visual seperti ekspresi wajah, warna, dan latar belakang mencerminkan suasana distopia dan ketegangan politik. Pada level representasi, analisis berfokus pada simbol kekuasaan dan perlawanan yang diekspresikan melalui komposisi visual, penempatan karakter, dan gaya ilustrasi. Sementara itu, pada level ideologi, poster menggambarkan konflik antara individu dan sistem otoriter dalam kerangka perlawanan terhadap ketidakadilan sosial. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana poster film dapat menjadi media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial dan ideologi.

**Kata Kunci:** *semiotika, john fiske, alephia 2053, poster film, representasi*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan industri perfilman telah menjadikan poster film sebagai elemen penting dalam promosi dan representasi konten cerita yang akan disajikan. Poster film digunakan untuk menarik perhatian audiens dan mempromosikan film yang akan tayang. Desain yang menarik dan informasi yang jelas membantu menciptakan minat untuk menonton film tersebut. Dalam industri perfilman, poster film memiliki peranan penting dalam membangun identitas dan citra film. Oleh karena itu, analisis poster film menjadi penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada narasi dan pesan yang ingin disampaikan. Poster merupakan gambar dari campuran unsur-unsur visual yakni bisa berupa gambar, garis, hingga kata-kata dan memiliki tujuan untuk memikat perhatian serta menyampaikan informasi maupun pesan dengan singkat (Anitah, 2008).

Film diartikan sebagai media hiburan yang terdiri dari beberapa kombinasi dari alur cerita, suara, serta gambar yang bergerak (Palapah dan Syamsudin, 1986). Seiring berjalannya waktu film berkembang dengan pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai jenis film. Effendy (2003) membagi tiga jenis film yaitu, film cerita, film dokumenter, dan film kartun. Poster sebagai bagian penting dari film dipandang kaya akan makna dan simbol-simbol yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Melalui analisis semiotika, kita dapat mengungkap lapisan-lapisan makna yang terkandung

dalam elemen-elemen visual, seperti warna, komposisi, tipografi, dan representasi karakter. Pemahaman yang mendalam terhadap poster film dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana industri kreatif membangun narasi, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi perspektif penonton. Menurut Barthes (1967), gambar visual seperti poster memiliki potensi untuk membawa “pesan tersirat” yang dapat diinterpretasikan oleh audiens berdasarkan konteks sosial dan budaya mereka. Dalam hal ini, poster film tidak hanya berperan sebagai alat komersial, tetapi juga sebagai “teks” yang dapat dianalisis untuk memahami nilai-nilai atau ideologi yang terkandung di dalamnya.

Salah satu contoh poster film yang menarik untuk dianalisis dari perspektif semiotika adalah *Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/. Film ini adalah animasi dystopia asal Lebanon yang dirilis pada tahun 2021 dan mengangkat tema perlawanan terhadap sistem pemerintahan otoriter di masa depan. Dengan latar belakang dunia fiksi yang penuh dengan kontrol dan kekerasan, *Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/ memberikan refleksi terhadap realitas politik di berbagai negara yang menghadapi isu-isu otoritarianisme. Film ini, melalui visual dan narasi distopia, menggambarkan konflik antara individu dan kekuasaan yang menindas, sebuah tema yang relevan dalam konteks politik global dan khususnya di kawasan Timur Tengah. Sebagai representasi visual dari film ini, poster *Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/ juga menyiratkan simbol-simbol kekuasaan, perlawanan, dan ketidakadilan melalui berbagai elemen visual yang digunakan, seperti pose karakter, pencahayaan, dan penggunaan warna gelap yang menggambarkan atmosfer kelam.

Dalam menganalisis poster *Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Secara terminologis, semiotika adalah bidang yang menyelidiki peristiwa, objek, dan kebudayaan sebagai tanda. Sementara itu, dari segi etimologis, kata semiotik berasal dari kata *semion* dari bahasa Yunani, dan memiliki arti tanda. Menurut Sobur (2009), semiotika adalah teknik analisis yang dapat digunakan dalam pembelajaran tanda. Alat atau media yang digunakan untuk mencari cara di dunia ini, di antara manusia dan satu sama lain. Semiotika, menurut Van Zoest (Sobur, 2001), adalah bidang yang mempelajari tanda serta koneksi, fungsi, transmisi, dan semua hal yang terkait dengan tanda. Fiske (1990) menjelaskan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut menyampaikan makna. Fiske membagi analisis semiotika ke dalam tiga level: realitas, representasi, dan ideologi.

## METODE

Dalam penelitian berjudul "*Analisis Makna di Balik Poster Film Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/ : Kajian Semiotika John Fiske," digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, berbeda dengan eksperimen yang instrumen kuncinya adalah peneliti, dan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada makna dan generalisasi (Sugyono : 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna yang terkandung dalam poster film "*Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/ " berdasarkan teori semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske. Semiotika John Fiske ini memperkenalkan tiga level untuk mengetahui bagaimana makna di balik poster film *Alephia 2053* /اليڤيا ٢٠٥٣/. Tiga level tersebut meliputi level realitas, representasi, dan ideologi yang dapat dirincikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kategori Level Semiotika John Fiske**

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan), <i>Dress</i> (Kostum), <i>Environment</i> (Lingkungan), <i>Behavior</i> (Kelakuan), <i>Speech</i> ( Cara Berbicara), <i>Gesture</i> ( Gerakan), Dan <i>Expression</i> (Ekspresi Atau Mimik).
Level Representasi	Kode Teknis yang melingkupi kamera, pencahayaan, musik, dan suara. Serta Kode Representasi Konvensional meliputi karakter, action, dialog, dan setting.
Level Ideologi	Individualism, Feminism, Ras, Kelas Sosial, Materialism, Kapitalism dll.

**Sumber :** Aini, Q. 2023. Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq : Jember.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari poster film "Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/" yang dijadikan objek analisis, serta literatur pendukung yang berkaitan dengan teori semiotika John Fiske dan kajian tentang film dan poster. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data, yang mencakup pengumpulan poster film dari website film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/ serta literatur yang relevan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti deskripsi visual, di mana elemen-elemen visual dalam poster diidentifikasi, termasuk warna, gambar, teks, dan komposisi. Kemudian, analisis tanda dilakukan menggunakan kerangka kerja semiotika Fiske untuk memahami level realitas, representasi, dan ideologi dari setiap elemen tersebut, diikuti dengan interpretasi makna yang terkandung dalam konteks budaya, sosial, dan politik yang relevan.

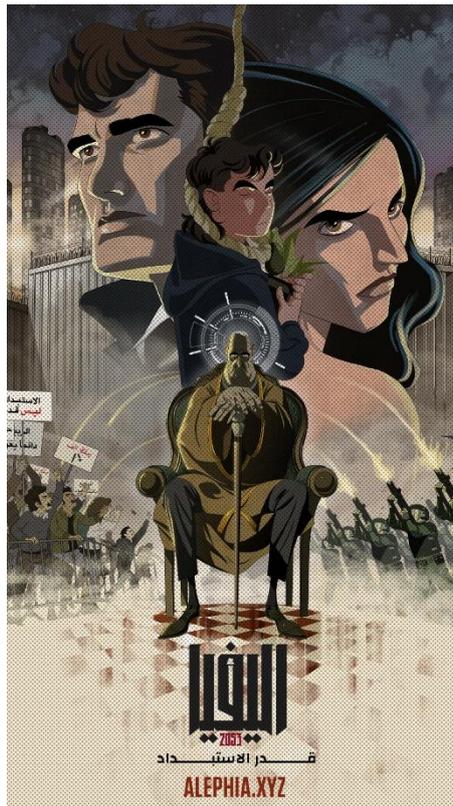
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menerapkan pendekatan semiotika ini pada poster film berjudul "Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/" sebuah film yang berlatar negara Arab dystopian fiktif pada tahun 2053. Pada 21 Maret 2021 film bergenre thriller yang berdurasi 60 menit ini di rilis pada akun resmi Spring Entertainment di platform Youtube. Film ini berhasil merebut perhatian masyarakat dengan mencapai 8,1 juta kali ditonton sampai sekarang dan menjadi topik perbincangan hangat masyarakat Timur Tengah. Selaku pencipta film ini, Rabi' Sweidan mengatakan film ini dibuat berdasarkan pertanyaan yang menanyakan seperti apa dunia Arab dalam 20 atau 30 tahun mendatang dan bercermin dari kejadian Arab Spring yang pernah terjadi di beberapa negara di Timur Tengah pada awal tahun 2010-an (Dinanti, 2023).

Untuk menganalisis pemaknaan di Balik Poster Film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/ tersebut dianalisis dengan menggunakan semiotika John Fiske. Adanya tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level representasi. Level Realitas di sini, analisis berkonsentrasi pada komponen visual yang dapat dilihat secara langsung, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan perasaan dan kondisi psikologis karakter. Bahasa tubuh karakter menunjukkan hubungan mereka dengan setting cerita. Warna menimbulkan perasaan atau suasana tertentu. Latar belakang menunjukkan situasi sosial atau politik yang digambarkan dalam narasi film. Aspek representasi membahas bagaimana elemen visual diatur untuk menghasilkan makna tertentu.

Menurut Hall (2018), dalam teori pendukung, representasi adalah cara makna dibuat melalui struktur visual yang terhubung dengan konteks sosial. Komposisi visual dapat menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana. Level Ideologi Di sini, penelitian menafsirkan prinsip-prinsip dan perspektif dunia yang disampaikan dalam poster. Fokus utamanya adalah simbol-simbol kekuasaan yang menunjukkan dominasi dan hierarki. Berikut gambar poster pada film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/.

Berikut gambar poster film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣ / :



Sumber Gambar : [www.alephia.xyz](http://www.alephia.xyz)

Unsur visual yang terdapat pada poster film Alephia 2053 /اليڤيا ٢٠٥٣/ dianalisis dengan ketiga level menurut John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penjelasan makna di balik film Alephia 2053 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Kategori Level Realitas**

No.	Visualisasi	Tanda	Level Realitas
1.		Seorang pria dengan busana yang tampak mewah dan rumit. Dia duduk di sebuah kursi yang dirancang dengan indah, yang menunjukkan status atau kekuasaannya. Ekspresi wajahnya yang serius dan cemas, serta postur tubuhnya yang terbungkuk, mengisyaratkan seseorang yang sedang berpikir keras atau dihadapkan pada sebuah masalah yang berat.	Sosok pada poster ini menggambarkan seorang pemimpin yang sedang dilema dan memikul beban berat. Ekspresi wajahnya yang murung dan gestur tangannya yang menangkup di depan dada mencerminkan suasana hati yang penuh kebingungan, atau bahkan keputusasaan. Pandangan matanya yang tertuju ke atas menggambarkan seseorang yang sedang merenung atau tenggelam dalam pikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan

			konteks dystopian yang kuat dalam film "Alephia 2053" di mana karakter utama berjuang melawan sistem kekuasaan pemimpin ini, yang menyalah gunakan kekuasaan untuk menindas masyarakat bawah.
2.		Gambar disamping menggambarkan dua sosok orang yang tampak dalam gaya ilustrasi. figur pria tampak memiliki wajah yang lebih tegas dan gagah, sementara figur wanita tampak lebih feminim dengan rambut panjang. Kedua figur tersebut berada dalam latar belakang yang menciptakan suasana penuh misteri dan ketegangan.	Berdasarkan ekspresi wajah dari dua karakter dapat dilihat bahwa keduanya memiliki ekspresi wajah yang berbeda. Ekspresi pria menunjukkan alis yang sedikit mengernyit dan pandangan mata yang tenang dengan rahang yang terkatup rapat mencerminkan sikap yang dingin dan tegas. Selanjutnya pada ekspresi wanita menunjukkan alis yang mengernyit dan tatapan mata yang sinis menggambarkan perasaan hati yang sedang emosi dan mungkin ia sedang menghadapi ancaman atau konflik yang membuat ia merasa tertekan.
3.		Gambar disamping menggambarkan situasi yang sangat mencekam dan berbahaya. Seorang anak laki-laki yang sedang tergantung oleh tali yang mengikatnya, dia terancam akan di hukum gantung. Ekspresi wajahnya penuh kepasrahan dan kekhawatiran, menunjukkan bahwa dia sedang menghadapi ancaman yang serius terhadap keselamatannya.	Postur tubuh yang tergantung dan mata yang tertutup menunjukkan subjek tidak bertenaga atau sudah tidak bernyawa. Posisi tangan yang memeluk badan dan sambil memegang tanaman alpukat dapat diartikan sebagai penyebab subjek dihukum gantung.

<p>4.</p>		<p>Pada gambar di samping terlihat latar belakang perkotaan yang di batasi oleh tembok tinggi. dengan langit yang berwarna gelap dan terang, menandakan adanya dua perbrdaan kehidupan.</p>	<p>Latar belakang pada poster film ini menggambarkan dua lingkungan yang berbeda dan tembok tinggi sebagai pembedanya. Bangunan-bangunan pencakar langit yang berada di dalam area tembok menunjukkan keberadaan tempat tinggal kaum elit Alephia kelas atas termasuk dalam sektor modern, di mana mereka memiliki gaji tinggi, jaringan perlindungan sosial, perawatan kesehatan berstandar tinggi, dan tingkat pendidikan yang tinggi. Sementara mereka yang berada di luar area tembok menunjukkan hidup tanpa upah dan dalam keadaan kekurangan, tidak memiliki jaringan perlindungan sosial, serta layanan kesehatan yang tidak berfungsi. Dua suasana langit yang berbeda yaitu gelap dan terang mencerminkan suasana yang perbedaan kehidupan antara dua kelas masyarakat.</p>
<p>5.</p>		<p>Gambar di samping menunjukkan aspek masyarakat yang sedang menuntut dan memperjuangkan hak-hak mereka kepada pemerintahan.</p>	<p>Wajah-wajah masyarakat yang penuh dengan kemarahan dan perlawanan menunjukkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi determinasi yang mereka alami. Postur tubuh yang tegap dan lantang dengan tangan yang teracung ke atas serta pergerakan massa yang kompak, menunjukkan perlawanan yang tegas dan berani dalam memperjuangkan hak mereka. masyarakat juga membawa papan yang</p>

			bertuliskan slogan-slogan untuk mengekspresikan bentuk protes mereka kepada pemerintahan.
6.		Gambar di samping menunjuk pasukan keamanan pemerintahan sedang mengamankan dan menembaki masyarakat yang sedang menuntut hak-hak mereka ke pada pemerintah.	Pada bagian gambar di samping, gestur memegang senjata api personil keamanan atau militer menciptakan kesan ancaman terhadap pembontakan masyarakat terhadap kekuasaan pemerintah. Senjata yang teracung ke atas menjadi tanda dari dominasi, intimidasi, dan kekuatan yang digunakan untuk mempertahankan status kekuasaan.
7.		Poster di samping berfokus pada empat tokoh utama pada film alephia 2053 /البيضا ٢٠٥٣/.	Penempatan posisi keempat karakter ditengah poster menggambarkan kesan konfrontasi yang menonjol. Dimana tokoh laki-laki yang duduk di tengah tampak dominan menciptakan kesan sebagai sosok pemimpin atau otoritas. Karakter dengan posisi digantung menunjukkan dampak dari siapa yang berani melawan pemerintah. Sedangkan dua tokoh di atas samping kanan dan kiri terlihat mencerminkan suasana emosional.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Kategori Level Representasi**

No.	Visualisasi	Tanda	Level Representasi
1.		Pada gambar di samping yang bertuliskan <i>spring entertainment presents</i> .	Tampilan bertuliskan "Spring Entertainment" yang ditempatkan di atas poster dapat dipandang sebagai representasi identitas atau brand pembuat film. Pemilihan kata "Spring" dalam nama produksi ini dapat

			mengandung makna simbolik, seperti harapan, kebangkitan, atau perubahan.
2.		Teks bertuliskan “اليقيا” dengan bercetak tebal dan dibawahnya juga tertulis ٢٠٥٣ berwarna merah. Selanjutnya ada teks bertuliskan “قدر الاستبداد” dan dibawahnya dituliskan tanggal 21.03.21.	Tulisan judul film yang berbentuk tebal dengan pemilihan jenis huruf untuk judul “اليقيا” juga dapat diartikan sebagai huruf yang kuat dan mungkin sengaja dipilih untuk menggambarkan karakter atau tema film yang heroik dan perkasa. Angka ٢٠٥٣ menggambarkan kehidupan arab ditahun yang akan mendatang. Teks “قدر الاستبداد” dapat diartikan sebagai "Takdir Tirani" atau "Takdir Penindasan". Dengan makna sebagai nasib, takdir, atau keadaan yang tidak terelakkan dari situasi tirani, atau kekuasaan sewenang-wenang yang mengerang dan mengancam individu atau kelompok. Gambar ini menyampaikan pesan tentang kuatnya kekuatan yang sulit dihindari. Tanggal 21.03.12 yang tertulis menunjukkan waktu penayangan film ini.
3.		Slogan-slogan yang bertuliskan قدر الاستبداد, الربيع دائماً, ليس قدراً, الف يسقط, and دائماً يعود حرف ساقط	Masyarakat menuliskan slogan-slogan ini sebagai cara mereka menyampaikan perlawanan terhadap keyakinan, keberanian untuk melawan “takdir” yang dipaksakan, dan keyakinan akan perubahan serta runtuhnya sistem-sistem tirani, meskipun mungkin membutuhkan pengorbanan yang besar.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Kategori Level Ideologi**

No.	Visualisasi	Tanda	Level Ideologi
1.		Sosok pria yang berada di tengah gambar dengan posisi duduk di atas kursi dan diletakkan diatas lantai yang bercorakkan seperti papan catur yang bermakna seperti seorang raja yang sedang memimpin suatu kerajaan.	Tanda yang menggambarkan seorang raja yang menunjukkan ideologi kemonarkian. Dimana suatu bentuk pemerintahan yang berkedaulatan sepenuhnya dipimpin pada satu orang, yaitu kepala negara yang disebut raja, yang memegang posisi sampai kematian atau turun tahta.

Makna di balik poster film Alephia 2053 dapat kita lihat dari ketiga level tersebut. Pada level realitas ini, kita melihat elemen-elemen visual yang tergambar secara objektif, seperti tiga sosok karakter utama, latar belakang perkotaan yang suram, dan kerumunan orang. Kemudian pada level representasi kita mulai memaknai elemen-elemen tersebut secara lebih subjektif. Misalnya, sosok pria dengan pakaian formal dapat mewakili figur otoritas, sementara wanita berpakaian gelap dapat menggambarkan perjuangan atau perlawanan. Kerumunan orang juga dapat dimaknai sebagai simbol pencarian arah dan mobilisasi massa. Kemudian pada level ideologi kita mengaitkan makna-makna yang terkandung dengan konteks yang lebih luas, seperti isu sosial-politik yang melingkupi. Poster ini dapat dipahami sebagai representasi kondisi masyarakat yang tertekan, dengan adanya otoritas yang dominan serta perjuangan kelompok-kelompok tertentu untuk melawan situasi tersebut. Komposisi visual yang didominasi warna gelap dan kontras juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyampaikan pesan ideologis, misalnya mengenai ketegangan, konflik, atau bahkan dystopia yang terjadi dalam masyarakat.

### KESIMPULAN

Dengan memahami poster melalui tiga level semiotika John Fiske ini, kita dapat mengungkapkan makna yang lebih kompleks dan mendalam serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya dan politik yang lebih luas. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa poster film tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kritis tentang otoritas dan ketidakadilan. Studi ini memberikan pemahaman penting tentang bagaimana elemen visual poster film dapat digunakan untuk membangun narasi dan mempengaruhi pandangan penonton tentang masalah sosial dan politik dalam film Alephia 2053.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul “Analisis Makna Di Balik Poster Film Alephia 2053 /اليفيا ٢٠٥٣ / : Kajian Semiotika John Fiske” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sumatera Utara serta Fakultas Ilmu Budaya atas dukungan dan fasilitas akses sumber daya selama penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Dr. Fatimatuazzahra Nasution S.S M.Si selaku dosen pengampun mata kuliah Semiotika yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga sepanjang proses penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh anggota tim penulis atas dedikasi, komitmen dan kerja keras yang diberikan selama proses penelitian ini. Setiap ide kontribusi dan usaha yang dicurahkan oleh masing-masing anggota telah menjadi pondasi atas

keberhasilannya penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi dorongan untuk karya-karya yang lebih baik di masa depan. Terimakasih atas kerja samanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2023). Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Anitah, S (2008). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arlina, T. Nuraeni, R. (2022). John Fiske's Semiotic Analysis : Representation of Social Criticism in Pretty Boys. BIRCI-Journal Vol 5, No 2 Page 15430-15440.
- Barthes, R. (1967). Elements of Semiology. Hill and Wang.
- Danesi, M. (2010). Pengantar Memahami semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra
- Dinanti, A. P. (2023). Konflik Sosial dalam Film Alephia 2053. KITABINA, Bahasa dan Sastra Arab. hal 23-37.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Mataram : PT Citra Aditya Bakti.
- Fatmawati. Rohmah, F. N., & Aji, I. R. (2023) Analisis Semiotika Poster Film Rayya and The Last Dragon. Prosiding SNADES
- Fiske, J. (1990). Introduction to Communication Studies. Routledge.
- Nugraha, A. A., Johari, A. & Pratama, G. (2022). Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes. Jurnal FINDER UPI : Bandung Indonesia.
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). Avant Garde, 8(2), 191-206
- Safitri, D.S.A. (2022) Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini : Tanda dan Pendanda John Fiske Sebagai Film. Cinematology : Journal Anthology of Film and Television Studies. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sobur, A. (2001) Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tazkiyyah, Z., & Wulan, R. R. (2017). Representasi Pers dalam Film Spotlight (analisis Semiotika John Fiske dalam Film Spotlight dengan Penerapan 9 Elemen Jurnalistik Kovach & Rosenstiel). eProceedings of Management, 4(3).